

**AL QODIRI****JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

The Implementation of Islamic Boarding School-Based Curriculum in Increasing Religious Moderation Values in Students at Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso

Zainul Arifin

Lecturer Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso

Email : bloomerzainul@gmail.com

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History
 Submission: 23-07-2023 Revised: 28-07-2023 Accepted: 08-08-2023 Published:24-08-2023

Abstract

This research aims to describe and describe the internalization of Islamic boarding school-based curriculum in increasing the values of religious moderation in students at MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso. By using a descriptive qualitative research method with the type of case study research (Case Study). This research used purposive sampling techniques, with techniques, in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Miles Hubberman's data analysis technique model, namely data collection, data reduction, data display, and data verification. Meanwhile, data presentation ensures the validity of the data by using data triangulation and source and method triangulation. The results of research on the internalization of Islamic boarding school-based curriculum in increasing the values of religious moderation in students at MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso illustrate that the implementation of the curriculum system itself which is based on Islamic boarding school values is proven by the existence of educational objectives, educational content, learning methods, learning evaluation, educational resources, educational organization and management, curriculum evaluation are all based on Islamic boarding schools. With steps to increase the values of religious moderation in students at MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso, namely inclusive religious education, promotion of tolerance and respect for differences, extracurricular activities, the presence of coaches and motivators, mentoring and training, positive behavior from madrasah leaders, education about religious dialogue, parental involvement, evaluation and feedback. Benefits that can be improved for students are having character, scientific values, honest and commendable nature, pleasant behavior and an offering attitude, friendly, gentle and polite, mutual respect, kinship and familiarity, harmony and togetherness in differences and has a strong sense of nationalism.

Keywords: *Curriculum, Islamic Boarding School-Based Education, Religious Moderation*



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso

Zainul Arifin

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso

Email : bloomerzainul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tentang internalisasi kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso. Dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Case Study). penentuan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan teknik, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisa dokumen. model teknik analisis data Miles Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan penyajian data dipastikan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari penelitian internalisasi kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso menggambarkan bahwa penerapan system kurikulum sendiri yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan hal ini dibuktikan dengan adanya tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber daya pendidikan, pengorganisasian dan manajemen pendidikan, evaluasi kurikulum semua berbasis kepesantrenan. Dengan langkah-langkah peningkatan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso yaitu dengan pendidikan agama yang inklusif, promosi toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, kegiatan ekstrakurikuler, adanya pelatih dan motivator, mentoring dan pembinaan, perilaku positif dari pemimpin madrasah, pendidikan tentang dialog agama, keterlibatan orang tua, evaluasi dan umpan balik. manfaat yang dapat ditingkatkan kepada siswa yaitu memiliki karakter, nilai-nilai keilmuan, sifat yang jujur dan terpuji, perilaku yang menyenangkan dan sikap bertanggungjawab, ramah, lemah lembut, dan sopan, rasa saling menghormati, kekeluargaan dan keakraban, rukun dan kebersamaan dalam perbedaan dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat.

Kata Kunci: *Kurikulum, Pendidikan Berbasis Pesantren, Moderasi Beragama*

A. Pendahuluan

Kurikulum sebagai dasar tolak ukur keberhasilan pembelajaran dilembaga pendidikan. uraian ini didasarkan pada pendapat yang di orbitkan oleh Ralp Tyler (1949) Kurikulum mencakup tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman pendidikan yang disediakan



untuk mencapai tujuan, cara mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif, serta indikator penentu bahwa tujuan tersebut telah dicapai¹.

Jika kita meneliti tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso adalah langkah yang sangat menarik untuk dideskripsikan dalam menuskrip alasan penelitian. Penelitian ini memposisikan kurikulum pendidikan berbasis pesantren merupakan dinamika perkembangan pesantren di Indonesia yang memiliki kearifan local dan memiliki daya tarik tersendiri, dimana perkembangan zaman yang menunjukkan kecanggihan teknologi dengan perbagai macam kemajuan digital, yang membentuk cara berfikir kritis dan berperilaku seimbang sesuai perkembangan sosial masyarakat. sedangkan lembaga pendidikan pesantren yang identik dengan pendidikan agama yang dikatakan klasik namun juga meningkatkan pengetahuan umum sehingga dalam menyusun kurikulum berbasis pesantren butuh langka-langkah kolaboratif dan integrative yang berdampak pada peningkatan nilai, nilai kesadaran moderasi beragama pada siswa.

Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada kolaborasi atau integrasi kurikulum pendidikan pesantren dan pendidikan secara umum hal ini dapat meningkatkan nilai akademik dan non akademik siswa. Dimana kurikulum pendidikan pesantren menintegrasikan pada pengajaran keagamaan, perilaku dan pengajaran hidup bersosial serta dapat menintegrasikan nilai-nilai perjuangan, toleransi, keadilan, tanggung jawab dan kemandirian yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memunculkan keunikan dan kearifan tersendiri.

Penelitian tentang peningkatan nilai-nilai moderasi beragama di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso menjadi focus penelitian karena madrasah ini berada dalam lingkungan pondok pesantren dengan kurikulum yang disusun oleh pesantren sendiri dikolaborasikan antara kurikulum pendidikan secara umum, dan siswa dilembaga tersebut memiliki peningkatan ciri khas tersendiri dalam menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama. dengan menonjolkan nilai-nilai keilmuan, nilai perilaku, nilai keagamaan serta nilai prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh siswa. Oleh Karen itu, sangat penting memahami Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso

¹ Tyler, Ralph W. 1949. *“Basic Principles of Curriculum and Instruction”*. (Chicago: The University of Chicago Press. Westat, Sukacita Frechtling. 2010); 12



Penelitian tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren yang dilakukan oleh fikri Maulana Nurdiansyah dan Citra Fitri Kholidya (2022) menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum berbasis pesantren bertujuan untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah dan mumpuni dalam bidang keilmuan agama Islam, dengan bahan ajar yang digunakan berbasis kitab kuning serta bahan ajar menggunakan al Qur'an dan kitab kuning, dengan metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode sorogan, bendongan serta metode pembelajaran alqur'an Yanbu'a dengan evaluasi hasil belajar menggunakan tes lisan (setoran dan munaqosah) dengan kerukulum pesantren menggunakan teknologi dengan tipe pesantren salafiyah². Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fauzian (2021.1) menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama berbasis muatan local dan implikasinya dapat membentuk budaya berfikir moderat siswa. Yakni dengan bentuk penguatan moderasi beragama kedalam pelajaran, muatan local dan ekstra kurikuler melalui metode pembiasaan yang aplikasinya dengan kagiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kebiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Implikasi penguatan moderasi beragama berbasis kearifan local ialahsiswa yang memiliki budaya berfikir moderat dalam pemikiran, perbuatan dan gerakan, manifestasi dari sikap tersebut ialah siswa memiliki sikap komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan megakomodasi budaya local³.

Dari beberapa penelitian terdahulu, kemudian dikomparasikan dengan data empiris dilapangan peneliti tertarik menawarkan perpaduan antara kurikulum berbasis pesantren dan kurikulum madrasah yang berdasarkan pedoman yang diterbitkan oleh kantor kementerian agama secara umum. Dari dua aspek ini dapat berpengaruh yang kuat dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso karena madrasah ini berada dibawah naungan pondok pesantren yang menekankan pada kurikulum lokal pesantren diintegrasikan pada kirukulum Madrasah Tsanawiyah Hidyatullah. Sehingga internalisasi kurikulum pendidikan berbasis pesantren semakin mudah di pelajari, dimengerti, dilaksanakan, dan mudah dievaluasi. Berikut adalah elemen-elemen kunci dari internalisasi kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa

² fikri Maulana Nurdiansyah dan Citra Fitri Kholidya “ *Penguatan Moderasi beragama berbasis kerifan local dalam upaya membentuk sikap moderat siswa madrasah*” AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies. Volume VI, Nomor 1, Juni 2021; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961 (2022);1

³ Rinda Fauzian dan Hadiat “ Penguatan Moderasi beragama Berbasis kearifan local dalam upaya membentuk sikap moderat siswa” <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/issue/view/92> E-ISSN: **2541-3961 (online)**; 2021:1



MTs Hidayatullah yakni *pertama*, Kurikulum berbasis pesantren : Seperangkat suatu system rencana pengaturan yang mengintegrasikan pemahaman al-qur'an dan hadits dalam kurikulum yang memberikan studi tentang ajaran-ajaran agama, tata nilai agama yang benar, komprehensif yang berkaitan dengan toleransi, keadilan dan etika. *Kedua*, system pengajaran dipimpin dan dibina oleh kiai tentang pengajaran agama yang berasaskan kepemimpinan rohani, dan pendekatan personal, sebagai figure spiritual dan intelektual yang memberikan teladan dan membimbing siswa

Dengan internalisasi kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa dapat diterapkan langkah-langkah ini secara konsisten, pesantren dan lembaga pendidikan lainnya dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moderasi beragama dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam Dengan memadukan elemen-elemen ini, pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan holistik, meningkatkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif⁴ untuk mendalami dan menganalisis internalisasi kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso dengan kriteria inklusi yaitu siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang memiliki ciri ciri nilai moderasi beragama dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang dapat dijadikan sampel. Hal ini sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling. Sehingga dapat digeneralisasi dimana penelitian ini dijadikan rujukan populasi pada semua siswa MTs Hidayatullah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yakni teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisa dokumen⁵. Wawancara mendalam dilakukan pada Kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Hidayatullah untuk mendapatkan gambaran dari pandangan mereka tentang internalisasi kurikulum berbasis pesantren dan peningkatan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Sedangkan teknik observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 184-186



atau aktifitas pembelajaran yang dipadukan dalam kurikulum sekolah dan kurikulum berbasis pesantren sehingga peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian secara komprehensif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model teknik analisis data Miles Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁶ Sehingga peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk dipilih dan dipilah sesuai dengan topic penelitiang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi dan uraian kalimat, selanjutnya peneliti mencari secara detail makna dan pemahaman yang mendalam mengenai data yang disajikan untuk dapat dipastikan keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dan metode, dimana peneliti dapat membandingkan keterangan informasi dari sumber informan serta membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Kajian Teori

Konsep tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Pesantren

Pengertian kurikulum menurut James B McDonald (1964) merujuk pada empat model system persekolahan, yaitu kurikulum itu sendiri, pengajaran (*Instruction*), mengajar (*Teaching*), dan Belajar (*Learning*) sedangkan kurikulum ini sendiri mengacu pada pendapat yang lebih awal yakni Ralp Tyler (1949) Kurikulum mencakup tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman pendidikan yang disediakan untuk mencapai tujuan, cara mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif, serta indikator penentu bahwa tujuan tersebut telah dicapai⁷

Dasar kurikulum berbasis pesantren sangat erat kaitannya dengan tujuan falsafah keislaman. Yaitu menjadikan manusia sebagai kholifah fi lard dengan tetap menjadi pengabdian dan beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Ayat Qs. Adz Dzariyat- 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁸. (Q.S. Adz-Dzariyat:56).

Dan pada firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:⁹

⁶Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 20.

⁷ Tyler, Ralph W. 1949. “*Basic Principles of Curriculum and Instruction*”. (Chicago: The University of Chicago Press. Westat, Sukacita Frechtling. 2010); 12

⁸ Depag RI. “*Al Qur’an dan Terjemahnya*” (Jakarta, Kemenag RI. 2010);



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝

Artinya : ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “ Sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang sebagai kholifah dimuka bumi. Mereka (*Malaikat*) berkata: Mengapa engkau hendak menjadikan (*khalifah*) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau? Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui. (*Qs. Al Baqarah; 30*)

Dengan dalil tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kedudukan yang mulia sebagai pengabdian Allah dimuka bumi dan diberikan amanah dari Allah SWT untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kurikulum secara umum tertuang dalam undang undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu⁹. Dalam pengembangan kurikulum ini dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan dasar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Kurikulum pesantren tertuang dalam undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren yang menyebutkan bahwa kurikulum pesantren adalah kurikulum yang dikembangkan oleh pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan muallimin¹⁰. Jika kurikulum pesantren dipadukan dengan kurikulum umum maka disebut juga kurikulum pendidikan muadalah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kurikulum berbasis pesantren merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan formal dibawah naungan pesantren, kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum nasional, daerah, sekolah dan kelas.

⁹ Diknas RI, Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta; Litbang Diknas 2003) 4

¹⁰ Presiden RI- “Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren” (Jakarta; Salinan Perpres no.18.2019). 12



Dalam kurikulum pesantren dapat menjadi landasan dasar pengajaran yang merujuk pada kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan dilembaga pendidikan berbasis pesantren yang mencakup rencana pengajaran, bahan pelajaran, metode, isi dan evaluasi yang disiapkan untuk mencapai visi, misi, tujuan, manfaat serta nilai-nilai pesantren dan masyarakat. Secara umum kurikulum berbasis pesantren dapat menyesuaikan dengan bakat dan minat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang mengintegrasikan unsur-unsur keislaman, pengembangan kurikulum pesantren melibatkan manajemen sistematis yang meliputi perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan, evaluasi yang didasari oleh nilai-nilai keislaman.

Kurikulum berbasis pesantren adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Dalam hal ini kurikulum berbasis pesantren dapat bersifat nasional, regional, atau lokal, tergantung pada lingkup dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Setiap tingkat kurikulum bertujuan untuk memberikan pedoman yang jelas bagi proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Model dan ciri-ciri kurikulum pesantren yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menurut Muhammad taqdir dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam¹². yaitu :

1. *Pesantren salaf/ Pesantren Tradisional*. Yakni pesantren lebih menekankan dan focus pada kajian-kajian terhadap kitab klasik yang hanya terbatas ilmu fiqh, aqidah dan akhlaq, tata bahasa arab, akhlaq, tasawuf, dan sebagainya
2. *Pesantren Kholaf/Pesantren Modern*. Yakni pesantren yang tidak hanya berfokus pada kajian-kajian kitab kuning, akan tetapi pesantren yang mengikuti arus perkembangan zaman dengan kemajuan teknologi yang memiliki system pendidikan dan kurikulum yang diorganisasikan antara nilai-nilai ilmiah yang bersumber dari kitab kuning dikombinasikan dengan ilmu umum.
3. *Pesantren semi modern*. Yakni pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional (*salaf*) dan Modern (*kholaf*) dengan memiliki ciri-ciri mengutamakan nilai-nilai tradisional yang melekat dan menjadikan keputusan kiai sebagai pedoman utama dengan kode etik pesantren yang dijadikan standar pola pengembangan pesantren.

¹¹ PMA/ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesai nomor 18 tahun 2014 tentang “*satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren*” (Jakarta, Kemenag RI. 2014) 4

¹² Mohammad Taqdir “*Modenisasi Kurikulum Pesantren*” (Jogjakarta; IRCHiSoD 2018). 41-342



namun menerapkan kolaborasi antara system pendidikan modern yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki perencanaan jangka panjang. Adapun ciri khas kurikulum berbasis pesantren semi modern adalah yang *pertama*, memadukan antara pengajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum modern. *Kedua*, tampak antara kurikulum umum dan kurikulum pesantren keduanya seimbang, luaran tidak hanya focus pada ilmu agama tetapi juga pada ilmu umum. *Ketiga*, ada tambahan materi untuk dapat dikuasai yakni penguasaan bahasa asing dan teknologi modern sehingga luarannya memiliki kemampuan dan keterampilan yang integrative.

Perbedaan mendasar antara kurikulum pesantren dengan madrasah terletak pada kurikulum pendidikannya, sekolah umum menggunakan kurikulum dari pemerintah, sedangkan pesantren selain menggunakan kurikulum dari pemerintah pesantren juga menggunakan kurikulum sendiri yang lebih berfokus pada pembelajaran agama.

Peningkatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa

Pengertian moderasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *moderation* yang artinya seseorang yang bersikap wajar dan tidak ekstrem (*the quality of being reasonable and not being extreme*) kata *moderation* ini digunakan untuk kata Rata-rata (*Average*), inti (*Core*), Baku (*Standart*), atau tidak berpihak (*non aligned*). Definisi moderasi sendiri digunakan sebagai metode pengurangan kekerasan dan menjauhkan sifat dan perilaku ekstrem. Orang yang mengedepankan moderasi dalam kehidupan disebut sebagai orang yang moderat adalah orang yang mengutamakan keseimbangan dalam segala hal, bersikap wajar, dan tidak ekstrem¹³.

Moderasi beragama secara terminology, diidentikkan dengan istilah *wasathiyyah* yang memiliki berbagai tafsiran. Wasathiyah dimaknai sebagai cara pandang, sikap adil, senantiasa berada pada posisi pertengahan, tidak ekstrem dalam beragama¹⁴. dalam Islam istilah wasathiyah diartikan sebagai nilai-nilai agama islam yang berlandaskan pada pola pikir (*Fikrah*) yang tegak lurus (*I'tidal*), dan pertengahan (*Wasathiyah*), tidak berlebihan dalam hal tertentu. Prinsip yang diterapkan dalam modeasi beragama yang menekankan keseimbangan dan keadilan dengan mengimplementasikan nilai-nilai dan indikator dalam

¹³ A. Suadi. “ *Filsafat Agama, Budi pekertidan toleransi (nilai-nilai moderasi beragama)*” (Jakarta, 2edKencana. 2022).35

¹⁴ Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama (1 ed.)*. (Jakarta. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019)1



moderasi yakni toleransi, inklusif dan akomodatif¹⁵. Dari tiga aspek inilah yang dirumuskan oleh kementerian agama RI untuk menjadi indikator dan nilai-nilai dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam berbagai bidang.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem Kurikulum Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Pakisan Bondowoso

Di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso menerapkan perpaduan kurikulum pendidikan secara umum dikolaborasikan dengan kurikulum yang diatur dalam pesantren yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama pada jenjang pelajaran hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa memiliki dapat Komponen-komponen utama dalam kurikulum berbasis pesantren sebagai berikut: *pertama*, Tujuan pendidikan : menjelaskan tujuan utama atau hasil yang diharapkan proses pendidikan, tujuan inimencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Kedua*, Isi Pendidikan: Menentukan materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Isi kurikulum mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dianggap penting. *Ketiga*, Metode Pembelajaran: Menjelaskan pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pengajaran. Metode ini dapat melibatkan strategi pengajaran, pendekatan pembelajaran aktif, dan penggunaan teknologi pendidikan. *Keempat*, Evaluasi Pembelajaran: Menetapkan cara untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan tes, penilaian proyek, observasi, dan berbagai alat evaluasi lainnya. *Kelima*, Sumber Daya Pendidikan: Melibatkan aspek-aspek yang mendukung pelaksanaan kurikulum, seperti buku teks, peralatan laboratorium, teknologi pendidikan, dan fasilitas pendidikan lainnya. *Keenam*, Pengorganisasian dan Manajemen Pendidikan: Menjelaskan cara kurikulum akan diorganisasikan dan diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan. Ini mencakup jadwal pelajaran, penugasan guru, dan manajemen kelas. *Ketujuh*, Evaluasi Kurikulum: Merupakan proses peninjauan dan perbaikan terhadap kurikulum secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan relevansi, efektivitas, dan efisiensi dari program pendidikan.

Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Pesantren dapat melibatkan beberapa langkah strategis untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan program. Berikut adalah

¹⁵ A. Nur, Mukhlis L Konsep Wasathiyah dalam Al Qur'an (studi Komparatif antara Tafsir At Tahrir wa at Tanwir dan Aisar at Tafasir). An-Nur 4 (2) 205-225. [Http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062](http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062)



langkah-langkah yang mungkin dapat dipertimbangkan: *pertama*, Filosofi Pendidikan Pesantren, memastikan pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, memahami filosofi pendidikan pesantren. Filosofi ini sering mencakup pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, akademis, dan sosial. *Kedua*, Pengembangan Kurikulum Pesantren, memuat kurikulum yang mencakup aspek agama, bahasa Arab, ilmu-ilmu keislaman, dan keterampilan praktis lainnya. Pastikan kurikulum mencerminkan nilai-nilai pesantren dan mempromosikan karakter dan moralitas. *Ketiga*, Pengintegrasian Kurikulum Nasional, Sesuaikan kurikulum pesantren dengan standar nasional untuk memastikan siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan kurikulum umum. *Keempat*, Pelatihan Guru, memberikan pelatihan kepada guru agar mereka memahami metode pengajaran yang sesuai dengan filosofi pesantren. Guru juga perlu mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran sehari-hari. *Kelima*, Pemberdayaan Komunitas, dengan melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Ini dapat melibatkan pertemuan reguler, diskusi kelompok, atau kegiatan-kegiatan bersama untuk membangun dukungan dan keterlibatan orang tua. *Keenam*, Fasilitas dan Sarana Prasarana, pesantren dapat memastikan bahwa pesantren dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan, termasuk perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. *Ketujuh*, Pemantauan dan Evaluasi, pesantren menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran. Perbaiki dan sesuaikan program sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh. *Kedelapan*, Penggunaan Teknologi Pendidikan, memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, pembelajaran daring, dan sumber daya pendidikan digital. *Kesembilan*, Kerjasama dengan Pihak Eksternal menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah untuk mendukung dan memperluas sumber daya pesantren. *kesepluluh*, Pemantapan Keuangan Pastikan pesantren memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung operasional dan pengembangan program pendidikan.

Implementasi kurikulum pendidikan berbasis pesantren memerlukan komitmen, kolaborasi, dan keterlibatan dari semua pemangku kepentingan. Dengan merancang dan melaksanakan langkah-langkah ini, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang kuat dan berdampak positif pada siswa dan masyarakat sekitar.



Moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan madrasah merujuk pada pendekatan yang mengedepankan toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan. Kurikulum dapat menjadi dasar untuk membentuk kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi beragama secara tidak langsung melalui interaksi sehari-hari di dalam lingkungan pendidikan.

Langkah-langkah Peningkatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso

Langkah-langkah Meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso yakni dengan melibatkan semua stakeholder dengan penggunaan fasilitas yang dimiliki madrasah untuk membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang seimbang, toleran, dan menghormati perbedaan agama. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut: *Pertama*, Pendidikan agama yang inklusif, memastikan kurikulum agama mencakup pemahaman yang mendalam tentang berbagai keyakinan agama, lebih fokus pada nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan empati yang ditemukan dalam banyak agama. *Kedua*, Promosi toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, melakukan kegiatan yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama, mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman dan membangun persahabatan di antara siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. *Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan dialog antaragama dan kerjasama, membentuk kelompok atau group yang mendorong siswa untuk berbagi pengalaman agama mereka. *Keempat*, adanya pelatih dan motivator melatih public speaking siswa serta mengundang pembicara dari berbagai agama untuk berbicara tentang nilai-nilai mereka. Menyelenggarakan diskusi panel yang melibatkan siswa dalam mendiskusikan perbedaan agama dengan cara yang terbuka dan konstruktif. *Kelima*, Mentoring dan Pembinaan, Berikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin menghadapi tantangan atau ketidaknyamanan terkait dengan perbedaan agama, menyediakan program pembinaan di mana siswa dapat memahami pandangan satu sama lain secara lebih pribadi. *Keenam*, Perilaku positif dari pemimpin madrasah, guru dan staf sekolah harus menjadi contoh dalam mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, memastikan bahwa peraturan dan kebijakan sekolah mendukung lingkungan yang inklusif. *Ketujuh*, Pendidikan tentang dialog agama, mengajarkan keterampilan komunikasi efektif dan dialog antaragama, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi



pandangan mereka dengan saling menghormati. *Kedelapan*, Keterlibatan orang tua, menyertakan orang tua dalam kegiatan pendidikan agama dan diskusi terkait nilai-nilai moderasi beragama. meibatkan orang tua dalam mendukung pendekatan yang inklusif di rumah. *Kesembilan*, Evaluasi dan umpan balik, melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas upaya dalam meningkatkan moderasi beragama. Terima umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk terus memperbaiki program.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, madrasah Tsuanawiyah Hidayatullah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. penting untuk diingat bahwa upaya ini memerlukan konsistensi dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Manfaat Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso

Dengan memadukan elemen kurikulum pesantren dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah di tingkat madrasah tsawnawiyah Hidayatullah Pakisan Bondowoso peningkatan nilai moderasi beragama, pesantren yang memiliki lembaga madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan holistik, meningkatkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa yaitu nilai jalan tengah (*tawasuth*), keadilan (*Adalah*) tegak lurus (*I'tidal*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazzun*) qudwah, anti kekerasan, muwathanah, nilai musyawarah (*syura*), islah dan ramah budaya.

Dengan internalisasi kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Pakisan Bondowoso menunjukkan karakter, nilai-nilai keilmuan, sifat yang jujur dan terpuji, perilaku yang menyenangkan dan sikap bertanggungjawab, ramah, lemah lembut, dan sopan, rasa saling menghormati, kekeluargaan dan keakraban, rukun dan kebersamaan dalam perbedaan, nasionalisme, menunjukkan sikap peduli dan memperhatikan kearifan lokal, serta menunjukkan perilaku yang mengintegrasikan nilai moderat dengan ciri khas kesantrian pesantren sesuai dengan kearifan lokalnya dan berciri keindonesiaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian hasil penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum berbasis pesantren dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso, penerapan system kurikulum sendiri yang berbasis nilai-nilai kepesantrenan hal ini dibuktikan dengan adanya



tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber daya pendidikan, pengorganisasian dan manajemen pendidikan, evaluasi kurikulum semua berbasis kepesantrenan. Dengan langkah-langkah peningkatan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di MTs Hidayatullah Pakisan Bondowoso pendidikan agama yang inklusif, adanya promosi toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, kegiatan ekstrakurikuler, adanya pelatih dan motivator, mentoring dan pembinaan, perilaku positif dari pemimpin madrasah, pendidikan tentang dialog agama, keterlibatan orang tua, evaluasi dan umpan balik. Manfaat yang dapat ditingkatkan kepada siswa yaitu memiliki karakter, nilai-nilai keilmuan, sifat yang jujur dan terpuji, perilaku yang menyenangkan dan sikap bertanggungjawab, ramah, lemah lembut, dan sopan, rasa saling menghormati, kekeluargaan dan keakraban, rukun dan kebersamaan dalam perbedaan dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat.

Daftar Rujukan

- A Suadi. 2022 “*Filsafat Agama, Budi pekertidan toleransi (nilai-nilai moderasi beragama)*” Jakarta, 2edKencana.
- A. Nur, Mukhlis L Konsep Wasathiyah dalam Al Qur’an (studi Komparatif antara Tafsir At Tahrir wa at Tanwir dan Aisar at Tafasir). An-Nur 4 (2) 205-225. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062>
- Depag RI. 2010 “*Al Qur’an dan Terjemahnya*” Jakarta, Kemenag RI
- Diknas RI, 2003 Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*” Jakarta; Litbang Diknas
- fikri Maulana Nurdiansyah dan Citra Fitri Kholidya 2021 “*Penguatan Moderasi beragama berbasis kerifan local dalam upaya membentuk sikap moderat siswa madrasah*” AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies. Volume VI, Nomor 1, Juni 2021; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961 <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 1992 *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press.
- Mohammad Taqdir “*Modernisasi Kurikulum Pesantren*” (Jogjakarta; IRCHiSoD 2018). 41-342
- PMA 2014/ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesai nomor 18 tahun 2014 tentang “*satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren*” Jakarta, Kemenag RI.
- Presiden RI- 2019 “*Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*” (Jakarta; Salinan Perpres no.18.
- Rinda Fauzian dan Hadiat 2021 “*Penguatan Moderasi beragama Berbasis kearifan local dalam upaya membentuk sikap moderat siswa*” <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/issue/view/92> E-ISSN: **2541-3961 (online)**
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta



Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019 *Moderasi Beragama (1 ed.)*. Jakarta. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Tyler, Ralph W. 1949. 2010 "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*". Chicago: The University of Chicago Press. Westat, Sukacita Frechtling

